

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang dipergunakan penelitian sebagai petunjuk dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian untuk mencapai suatu tujuan atau menjawab suatu pertanyaan penelitian (Nursalam, 2016). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan *Pre-Experimental* dengan pendekatan *one group pre-test post test design*. Dalam penelitian ini terdapat suatu kelompok yang diobservasi sebelum diberikan perlakuan dan selanjutnya diobservasi setelah diberikan perlakuan. Perlakuan adalah variabel independen dan hasil adalah variabel dependen (Sugiyono, 2018)

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan pengukuran tingkat kemampuan mengontrol halusinasi sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa terapi individu

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca
K	Q ₁	X	Q ₂

Keterangan :

K : Subjek (halusinasi)

Q₁ : Kemampuan pasien mengontrol halusinasi sebelum diberikan terapi individu

X : Dilakukan Terapi Individu sebanyak 8 kali selama 2 minggu dengan durasi 10 sampai 15 menit.

Q₂ : Kemampuan pasien mengontrol halusinasi sesudah diberikan terapi individu

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang sub akut Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta yaitu di ruang Larasati, Srikandi, Nakula, Abimanyu, Sena .

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik yang sama mungkin ada yang diamati atau diteliti . Populasi yang di lakukan dalam penelitian adalah pasien dengan halusinasi yang telah terdiagnosis dan yang sedang menjalani perawatan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan selama 3 bulan yaitu bulan Januari sampai dengan Maret 2023 didapatkan pasien baru yang belum pernah rawat inap dengan diagnosa halusinasi sebanyak 135 pasien dengan rata-rata tiap bulannya 45 pasien .

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018).

Peneliti menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 16 pasien halusinasi. karena pada pengambilan sampel didalam penelitian eksperimen yang sederhana jumlah sampel yang dibutuhkan antara 10 sampai 20, sehingga peneliti mengambil sampel sejumlah 16 pasien halusinasi. Untuk mengantisipasi terjadinya *drop-out*, maka dilakukan penghitungan dengan rumus :

$$n' = \frac{n}{(1 - f)}$$

n= besar sampel hitung

f= perkiraan proporsi *drop-out*

Diperkirakan besar *drop-out* adalah 20% yaitu $f=0,20$. Berdasarkan rumus

ini diperoleh besar sampel pada penelitian ini $n = \frac{16}{1-0,20} = 20$

Penelitian ini menargetkan 20 subyek pasien dari 5 ruangan yaitu ruang srikandi, larasati, nakula, abimanyu dan sena dengan pembagian 4 responden disetiap ruangan .

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode proportionate stratified random sampling artinya data ini bersifat heterogen dengan jumlah pasien (Halusinasi) disetiap ruangnya berbeda serta tetap sesuai kriteria yang telah ditentukan . Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi, baik secara inklusi maupun eksklusi adalah sebagai berikut :

a. Kriteria inklusi

- 1) Klien dengan diagnosa halusinasi murni dibuktikan dengan data dari Rekam Medis
- 2) Mampu berkomunikasi secara verbal
- 3) Klien kooperatif
- 4) Klien belum pernah diberikan terapi individu

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Klien dengan rawat inap ulang
- 2) Klien dengan gangguan motorik fungsi bicara
- 3) Pasien sulit diarahkan dan sulit berkonsentrasi

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu konsep yang bisa diukur dan hasil pengukurannya bervariasi dengan perlakuan atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu, baik benda maupun manusia.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel yang nilainya menentukan variabel lain atau yang menjadi penyebab. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti untuk menimbulkan suatu dampak pada variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah pemberian Terapi individu

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel yang nilainya ditentukan oleh variable lain. Variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dalam penelitian ini variable terikatnya adalah kemampuan mengontrol halusinasi

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variable secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu obyek atau fenomena. Didefinisi operasional ini bertujuan untuk memudahkan observasi atau pengukuran terhadap variable yang akan diteliti.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Perasional	Instrumen	Hasil Ukur	Skala Data
Terapi Individu	Aktivitas yang dilakukan secara individu oleh perawat kepada pasien dengan halusinasi untuk meningkatkan kemampuan mengontrol halusinasi pasien dengan halusinasi di RSJD Surakarta	SOP Terapi Individu	1. Pre test 2. Post test	-
Kemampuan mengontrol halusinasi	Kesanggupan pasien dalam mengendalikan diri dan tidak mengikuti isi halusinasi	Lembar Observasi kemampuan mengontrol halusinasi	Buruk : 1-5 Baik : 6-10	Data Nominal

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Heryana, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Standar Operasional Prosedur Terapi Individu

Standar Operasional Prosedur terapi individu terdiri dari 4 tahapan dilakukan selama 4 kali pertemuan berturut-turut dalam 1 minggu dan akan di ulang Kembali selama 4 hari berturut-turut di minggu kedua dengan durasi 10-15 menit setiap pertemuan

a. Fase Pra interaksi

- 1) Evaluasi mental perawat
- 2) Mengumpulkan data tentang pasien

b. Fase Orientasi

- 1) Membina hubungan saling percaya dengan pasien
- 2) Menanyakan nama lengkap pasien dan nama panggilan yang disukai
- 3) Menanyakan kabar dan keluhan pasien
- 4) Kontrak waktu tempat dan topik

c. Fase Kerja

- 1) SP 1 : Mengenal halusinasi dan mengontrol halusinasi
 - a) Membantu pasien mengidentifikasi isi halusinasi

- b) Membantu pasien mengidentifikasi waktu terjadi halusinasi
 - c) Membantu pasien mengidentifikasi frekuensi terjadinya halusinasi
 - d) Membantu pasien mengidentifikasi situasi yang menyebabkan halusinasi dan respon pasien saat halusinasi muncul
 - e) Melatih pasien melawan halusinasi dengan menghardik
- 2) SP 2 : Melatih pasien minum obat secara teratur
 - 3) SP 3: Melatih pasien mengabaikan halusinasi dengan bercakap-cakap
 - 4) SP 4 :Melatih pasien mengendalikan halusinasi dengan aktifitas terjadwal
- d. Fase terminasi
- 1) Mendiskusikan manfaat yang didapat setelah mempraktikkan latihan mengendalikan halusinasi
 - 2) Memberikan pujian pada pasien saat mampu mempraktikkan latihan mengendalikan halusinasi.

2. Lembar Observasi Kemampuan Mengontrol Halusinasi

Penelitian ini mengamati adanya suatu perubahan kemampuan mengontrol halusinasi sebelum dan sesudah diberikan terapi individu di ruang sub akut RSJD Surakarta . Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar observasi kemampuan mengontrol halusinasi dalam Keliat

2009 dengan jumlah 10 kemampuan yang nantinya akan dinilai sebelum dan sesudah diberikan terapi individu. Lembar observasi ini mempunyai kategori nilai . Nilai 1- 5 dikategorikan buruk sedangkan 6-10 dikategorikan baik .

G. Uji Validitas dan Reabilitas

Menurut Hidayat (2016) mengatakan uji validitas dilakukan untuk menguji sebuah instrument yang akan digunakan dalam sebuah penelitian apakah sesuai dengan standart atau tidak. Yang dimaksud valid jika instrument dapat mengukur suatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Penelitian menggunakan SOP halusinasi pada SAK RSJD Surakarta dan lembar Observasi kemampuan mengontrol halusinasi dalam Keliat tahun 2009 dengan jumlah 10 kemampuan yang nantinya akan dinilai sebelum dan sesudah diberikan terapi individu .

1. SOP Terapi Individu

a. Uji validitas

Dalam uji validitas didapatkan $r = 0.420$ ($P < 0.01$). hal ini dapat diartikel bahwa SOP Terapi Individu dinyatakan valid

b. Uji reliabilitas

Dalam Item SOP Terapi Individu sudah serta telah di lakukan uji reliabiliitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan nilai 0.716.

Karena $0.716 > 0,6$ maka SOP Terapi Individu dapat dikatakan reliabel

2. Lembar Observasi Kemampuan Mengontrol Halusinasi

a. Uji validitas

Dalam uji validitas didapatkan $r = 0.752$ ($P < 0.01$). Hal ini dapat diartikan bahwa Lembar Observasi Kemampuan Mengontrol Halusinasi dinyatakan valid.

b. Uji reliabilitas

Dalam Item Lembar Observasi Kemampuan Mengontrol Halusinasi sudah dilakukan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha* dengan nilai 0.902. Karena $0.902 > 0,6$ maka Lembar Observasi Kemampuan Mengontrol Halusinasi dikatakan reliabel

H. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran. Data primer dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa halusinasi. Data primer yang diperoleh peneliti dengan cara melakukan observasi terhadap pasien dengan diagnosa Halusinasi yaitu dengan mencatat di lembar observasi pada saat pengkaji pertama

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan pencatatan rekam medis di RSJD Surakarta. Selain dari sumber-sumber diatas

peneliti juga mencari referensi dari berbagai jurnal penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian

I. Teknik Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses yang sangat penting dalam penelitian, oleh karena itu harus dilakukan dengan baik dan benar. Dalam proses pengolahan data terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh diantaranya:

a. Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan terhadap kelengkapan jawaban, keterbatasan tulisan, relevansi jawaban (Setiadi, 2013). Editing dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengecekan dan perbaikan isian lembar observasi kemampuan mengontrol halusinasi sebelum dan sesudah diberikan terapi individu

b. Coding

Coding merupakan kegiatan pemberian kode numerik terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode variabel (Hidayat,2013). Pada data demografi penelitian ini menggunakan kode sebagai berikut:

1) Jenis kelamin diberikan kode:

a) 1 (laki-laki)

b) 2 (perempuan)

2) Usia diberikan kode:

- a) 1 (17-25 tahun)
- b) 2 (26-35 tahun)
- c) 3 (36-45 tahun)
- d) 4 (46-55 tahun),.

3) Pendidikan diberikan kode:

- a) 1 (SD)
- b) 2 (SMP)
- c) 3 (SMA)
- d) 4 (Diploma)
- e) 5 (Sarjana).

4) Pekerjaan diberikan kode:

- a) 1 (Petani)
- b) 2 (Karyawan Swasta)
- c) 3 (Tidak Bekerja).

5) Lama hari rawat diberikan kode:

- a) 1 (kurang dari dua minggu)
- b) 2 (lebih dari dua minggu)

6) Riwayat menderita gangguan jiwa diberikan kode:

- a) 1 (kurang dari 1 tahun)
- b) 2 (1 sampai 5 tahun)
- c) 3 (lebih dari 5 tahun).

7) Kemampuan mengontrol halusinasi sebelum dan sesudah diberikan terapi individu dengan penilaian yaitu jawaban Ya = 1 dan jawaban

Tidak = 0

c. Scoring

Scoring adalah menentukan skor atau nilai tiap-tiap item pertanyaan, tentukan nilai terendah dan tertinggi. Skor tertinggi untuk kemampuan mengontrol halusinasi = 10 dan skor terendah untuk kemampuan mengontrol halusinasi = 0

d. Tabulating

Tabulating merupakan memasukan data kedalam tabel dan mengatur semua angka sehingga dapat dihitung sebagai kategori dan dilakukan dengan cara bantuan komputer. Dari hasil skor tiap-tiap responden berdasarkan variabel-variabel penelitian akan di tabulasi dengan bantuan microsoft office excel setelah itu data tersebut akan diuji menggunakan uji statistik (Hidayat 2013).

2. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini meliputi :

a. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Semua karakteristik responden dalam penelitian ini seperti : usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, lama hari rawat, riwayat menderita gangguan, serta kemampuan mengontrol halusinasi sebelum dan sesudah diberikan terapi individu. Berbentuk kategori yang dianalisis menggunakan analisa proporsi dan dituangkan dalam tabel distribusi frekuensi.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statististik. Uji statistik yang digunakan adalah paired t test, merupakan uji parametrik (distribusi data normal) yang digunakan untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih bila datanya berbentuk skala numerik, namun bila distribusi data tidak normal dapat digunakan *uji Wilcoxon* (Dahlan, 2016). Pengujian analisis dilakukan menggunakan SPSS Versi 16 dengan tingkat kesalahan 5%. Uji hipotesis dikatakan bermakna secara statistik bila didapatkan $\alpha < 0,05$.

J. Jalannya Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Mengajukan surat permohonan studi pendahuluan kepada Ketua Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Sahid Surakarta.
- b. Surat pengajuan studi pendahuluan diserahkan ke diklat RSJD Surakarta
- c. Setelah mendapat izin dari diklat RSJD Surakarta, peneliti melakukan studi pendahuluan yang sebelumnya peneliti setelah mendapatkan izin dari prodi mengurus *ethical clearance* terlebih dahulu.
- d. Peneliti menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian yaitu SOP dan lembar Observasi

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian kepada

responden

- b. Peneliti memberikan lembar persetujuan (informed consent) bagi responden yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- c. Peneliti melakukan pengumpulan data kepada responden dan memberikan terapi individu selama 10 sampai 15 menit
- d. Hari pertama peneliti melakukan bina hubungan saling percaya bersama responden dan melakukan pre test kemampuan mengontrol halusinasi pada responden serta menerapkan Sp 1
- e. Hari kedua peneliti mengevaluasi Sp 1 dan menerapkan Sp 2.
- f. Hari Ketiga peneliti mengevaluasi SP 1 dan Sp 2 serta menerapkan Sp 3
- g. Hari keempat peneliti mengevaluasi Sp 1 sampai dengan Sp 3 serta menerapkan Sp 4 .
- h. Dalam penelitian ini dilakukan terapi individu sebanyak 8 kali dalam 2 minggu yaitu 4 kali di minggu pertama dan selanjutnya 4 kali di minggu kedua. Cara ini pernah digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu oleh inviolata pada tahun 2020 .etelah intervensi diberikan peneliti melakukan kembali penilaian kemampuan mengontrol halusinasi dengan lembar observasi (*post test*).
- i. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian.

3. Tahap Akhir

- a. Peneliti melakukan pengolahan data dan kemudian di konsulkan kepada

pembimbing

- b. Setelah pembimbing menyetujui hasil penelitian maka peneliti mengajukan untuk mengikuti ujian

K. Etika Penelitian

Masalah etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Hidayat, 2011) setiap penelitian yang menggunakan obyek manusia tidak boleh bertentangan dengan etika agar hak responden dapat terlindungi, masalah etika penelitian untuk penelitian ini menekankan pada masalah etika yang meliputi:

1. *Informed consent*

Informed consent diberikan sebelum melakukan penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Informed consent itu berupa lembar persetujuan untuk menjadi responden. Pemberian informed consent pada responden terlebih dahulu peneliti akan menjelaskan tujuan dalam penelitian ini.

2. *Anonymity* (Kerahasiaan nama/identitas)

Anonymity, berarti tidak perlu mencantumkan nama pada lembar pengumpulan data. Peneliti hanya menuliskan kode disertai nomor urut responden. Pada penelitian ini peneliti tidak akan mencantumkan nama subyek pada lembar pengumpulan data.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan hasil)

Confidentiality menjelaskan masalah-masalah responden yang harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti.

4. *Beneficence* (Manfaat)

Penelitian ini tidak akan berdampak buruk pada responden dan pasien. Peneliti melakukan penelitian disesuaikan dengan teori dan penelitian sebelumnya sehingga aman dan bermanfaat untuk responden